BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2005:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.

Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak sebagai variable bebas dan dapat mempengaruhi (*variable independent*).
2. KepatuhanWajib Pajak sebagai variable terikat dan hanya dapat dipengaruhi (*dependent*).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2009:3) Metode Penelitian adalah :

> "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penulisan studi kasus dan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2010 : 29) mendefinisikan bahwa :

> ‘’Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas’’

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2009:45) menyatakan bahwa :

> “Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan .”

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Metode Survei Penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan multiple regrestion (regresi berganda).

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Cibeunying. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak, serta kepatuhan wajib pajak dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2006:84),

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Adapun pengertian dari desain penelitian menurut Husein Umar (2000:54-55) adalah

> "Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian."

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada persepsi atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak, serta kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu penulis mengambil judul Persepsi Atas Sanksi Perpajakan (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) sebagai variabel bebas dan Kepatuhan Wajib Pajak (variabel Y) sebagai variabel terikat.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi.

3. Menetapkan rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis persepsi atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cibeunying.

4. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini. Pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan, namun akan dilakukan proses interval dengan metode MSI.

5. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

6. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan Verifikatif, dan analisis regresi berganda.

7. Melaporkan hasil penelitian.

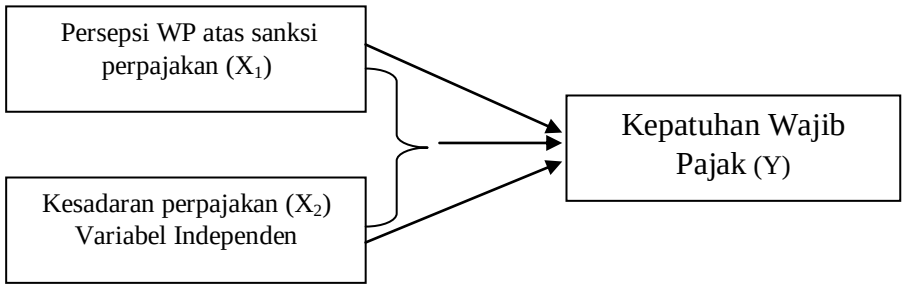
Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variable bebas dengan satu variable tergantung (terikat).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	KPP Pratama Cibeunying	*Cross Sectional*
T - 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	KPP Pratama Cibeunying	*Cross Sectional*
T - 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	KPP Pratama Cibeunying	*Cross Sectional*
T - 4	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	KPP Pratama Cibeunying	*Cross Sectional*
T - 5	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	KPP Pratama Cibeunying	*Cross Sectional*
T - 6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	KPP Pratama Cibeunying	*Cross Sectional*

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah

"sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

> "Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X_1)

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa,

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah persepsi atas sanksi perpajakan dan kedua (X_2) adalah kesadaran wajib pajak.

a. Persepsi atas Sanksi Perpajakan (X_1)

Persepsi atas Sanksi Perpajakan interpretasi dan pandangan wajib pajak dengan adanya sanksi perpajakan (M. Zain: 2008)

b. Kesadaran Wajib Pajak (X_2)

Kesadaran Wajib Pajak menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Safri Nurmantu : 2005)

2. Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala
Persepsi atas Sanksi Perpajakan (X_1)	Persepsi atas Sanksi Perpajakan adalah Persepsi wajib Pajak tentang Sanksi Perpajakan interpretasi dan pandangan wajib pajak dengan adanya sanksi perpajakan (M. Zain : 2008)	persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan tersebut dapat diukur dengan: 1. Sanksi Perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat 2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak 3. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi (M.Zain:2008)	Ordinal
Kesadaran Wajib Pajak (X_2)	Kesadaran Wajib Pajak menyatakan bahwa penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi Negara oleh pemerintah akan menggerakan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak (Safri Numatu : 2005)	Beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak, diantaranya: 1. pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. 2. penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. 3. pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan. (Irianto:2005)	Ordinal
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Dalam Perpajakan kita dapat memberi pengertian bahwa kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan, tunduk, dan patuh serta melaksanakan ketentuan perpajakan. (Siti Kurnia Rahayu dan Sony Devano:2006)	Kepatuhan wajib pajak dikemukakan oleh Norman D. Nowak sebagai suatu iklim kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan, tercermin dalam situasi di mana: 1. Mengisi formuir pajak dengan lengkap dan jelas 2. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar 3. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya	Ordinal

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa :

> ”Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)”.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2009:134) adalah sebagai berikut:

> ”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor pernyataan positif

No.	Keterangan	Skor
1.	A	5
2.	B	4
3.	C	3
4.	D	2
5.	E	1

Sumber: Sugiyono, 2009

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skor Pernyataan Negatif

No	Keterangan	Skor
1	A	1
2	B	2
3	C	3
4	D	4
5	E	5

Sumber: Sugiyono,2009

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai Pengaruh Persepsi atas Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil wawancara dan penyebaran kuesioner.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Adapun Pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72) mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Cibeunying.

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Jugdemental Sampling* berdasarkan unit lokasi wajib pajak.

Alasan menggunakan metode ini adalahyang dijadikan responden adalah Wajib Pajak di KPP Pratama Cibeunying yang memiliki criteria sebagai berikut:

1. Pernah melihat/mengerti/memahami tentang persepsi atas wajib pajak atas sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak
2. Telah menjadi/melakukan/merasakan persepsi atas sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{65978}{1 + 65978.0{,}1^2}$$

$$= \frac{65978}{660{,}78}$$

$$= 99{,}85 \rightarrow 100$$

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

      Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cibeunying untuk memperoleh data yang diperlukan.

   b. Wawancara Langsung

      Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara ke bagian yang berkaitan yaitu

mengenai persepsi atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai persepsi atas sanksi perpajakan dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (Validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

d. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data

mengenai pengaruh persepsi atas pelaksanaan sanksi perpajakan dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* (2006:720) validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{\left(\sum X\right)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{\left(\sum Y\right)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 12 for window.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan uraian diatas, maka suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkatan pengukuran sebuah alat test kuesioner untuk mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk dilakukan dan mengukur yang seharusnya diukur.

Tabel 3.5

Standar Penilitian Untuk Validitas

Keterangan	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut *Coope*r (2006:716) reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$2r_b$$

$$1+r_b$$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r1 \quad \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r1 = reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Keterangan	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

3.2.3.3 Pengujian Validitas dan Reabilitas Kuesioner

3.2.3.3.1Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Persepsi atas Sanksi Perpajakan (X1)

Hasil pengujian validitas kuesioner persepsi atas sanksi perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Persepsi atas Sanksi Perpajakan

Variabel	No item	r-hitung	r-tabel	kesimpulan	koefisien reliabilias	titik kritis	kesimpulan
Persepsi Wajib Pajak atas Sanksi Perpajakan (X1)	1	0,557	0,300	Valid	0,739	0,700	Reliabel
	2	0,457	0,300	Valid			
	3	0,436	0,300	Valid			
	4	0,810	0,300	Valid			
	5	0,423	0,300	Valid			
	6	0,703	0,300	Valid			
	7	0,678	0,300	Valid			
	8	0,313	0,300	Valid			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil pengujian validitas kuesioner penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel X1 (persepsi atas sanksi perpajakan) memiliki nilai r di atas 0,3. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel bebas dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni 0,739. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel persepsi atas sanksi perpajakan dinyatakan reliabel.

3.2.3.3.2Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kesadaran Wajib Pajak (X2)

Hasil pengujian validitas kuesioner kesadaran wajib pajakdapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kesadaran Perpajakan

Variabel	No item	r-hitung	r-tabel	kesimpulan	koefisien reliabilias	titik kritis	kesimpulan
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	9	0,634	0,300	Valid	0,784	0,700	Reliabel
	10	0,728	0,300	Valid			
	11	0,356	0,300	Valid			
	12	0,670	0,300	Valid			
	13	0,712	0,300	Valid			
	14	0,414	0,300	Valid			
	15	0,409	0,300	Valid			
	16	0,534	0,300	Valid			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil pengujian validitas kuesioner penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel X2 (kesadaran perpajakan) memiliki nilai r di atas 0,3. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel bebas dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni 0,784. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel kesadaran wajib pajak dinyatakan reliabel.

3.2.3.3.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil pengujian validitas kuesioner kepatuhan wajib pajak dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	No item	r-hitung	r-tabel	kesimpulan	koefisien reliabilias	titik kritis	kesimpulan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	17	0,773	0,300	Valid	0,763	0,700	Reliabel
	18	0,628	0,300	Valid			
	19	0,336	0,300	Valid			
	20	0,640	0,300	Valid			
	21	0,590	0,300	Valid			
	22	0,598	0,300	Valid			
	23	0,632	0,300	Valid			
	24	0,646	0,300	Valid			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer

Hasil pengujian validitas kuesioner penelitian untuk variabel bebas di atas menunjukan seluruh item pertanyaan variabel Y (kepatuhan wajib pajak) memiliki nilai r di atas 0,3. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel bebas dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabiltas memiliki nilai *Split Half* di atas 0,700, yakni 0,763. Dengan demikian, item-item pertanyaan variabel kepatuhan wajib pajak dinyatakan reliabel.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1) Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2009:8) adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisinya lebih bersifat kualitatif."

Analisis Kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata – rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, digunakan statistik deskriftif seperti distribusi frekuensi dalam bentuk tampilan tabel atau grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$

Husen Umar (2008:164)

Keterangan :

N = Jumlah sampel yang diambil
m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menjawab peringkat dalam setiap variabel penelitian. Dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan

kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \quad X\ 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:83)

Keterangan :

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan.
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 - 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 - 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 - 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 - 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 - 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2) Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat posotivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."
>
> (2009:8)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan) dan X_2 (kesadaran wajib pajak) dipasangkan dengan data variabel Y (kepatuhan wajib pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval

menggunakan *Methode Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[NS + | NS min | +1] = Y

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

3) Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-smirnov test* dan juga menggunakan pendekatan grafik, yaitu *normal probabilty plot*. Dengan menggunakan pendekatan grafik kita dapat mengetahui penyebaran data pada sumbu diagonal di dalam grafik. Menurut Daniel dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

"a. Dengan pendekatan statistik uji kolmogorov-smirnov
b. Jika D-hitung < D-tabel maka tidak ada alasan untuk mengatakan data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal
c. Dengan pendekatan grafik :
   - Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

(1990)

Asumsi Multikolinieritas

Menurut Gujarati & Kutner **,** Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Jelas bahwa multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Tentu saja, multikolinieritas tidak mungkin terjadi apabila variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu.

Ciri-ciri yang sering ditemui apabila model regresi linier kita mengalami multikolinieritas adalah:

1. Terjadi perubahan yang berarti pada koefisien model regresi (misal nilainya menjadi lebih besar atau kecil) apabila dilakukan penambahan atau pengeluaran sebuah variabel bebas dari model regresi.
2. Diperoleh nilai R-square yang besar, sedangkan koefisien regresi tidak signifikan pada uji parsial.
3. Tanda (+ atau -) pada koefisien model regresi berlawanan dengan yang disebutkan dalam teori (atau logika). Misal, pada teori (atau logika) seharusnya b1 bertanda (+), namun yang diperoleh justru bertanda (-).
4. Nilai standard error untuk koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya (overestimated)

Untuk mendeteksi apakah model regresi kita mengalami multikolinieritas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF merupakan singkatan dari Variance

Inflation Factor. Nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi kita.

Model regresi *Raymond H.Myers*. Kasus Multikolinieritas menyebabkan kejadian sebagai berikut :

> "a.Keselahan standar yang diperoleh cenderung semakin besar.
> b.Selang keyakinan untuk parameter populasi juga cenderung meningkat.
> c.Probabilitas untuk menerima hipotesa yang salah semakin besar".
>
> (1990)

Ada cara untuk mengatasi Multikolinieritas adalah dengan melakukan transformasi variabel – variabel dalam suatu model regresi menjadi bentuk disebut *first difference.* Hal ini dilakukan dengan mengurangkan variabel pada periode sebelumnya (periode t-1) dari variabel pada periode yang sedang berjalan (periode-t).

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diatara sesama variabel independen, maka koefisien – koefisien regresi semakin besar kesalahanya dan *standar errornya* semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factors*
R_i^2 = koefisien determinasi

Dimana R_i^2 adalah koefisien deteminasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika

nilai VIF nya kurang atau sama dengan 10 **(Myers, 1990)** maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2004:149), analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang

satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).”

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh persepsi wajib pajak pada pelaksanaan sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kepatuhan wajib pajak), bila dua atau lebih variabel independen (persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

(Sumber: **J.Supranto:2005**)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kepatuhan wajib pajak)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (persepsi atas sanksi perpajakan)

X_2 = variabel bebas (kesadaran perpajakan).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b_1 = \frac{\sum X'_1 Y' \sum X'^2_2 - \sum X'_2 Y' \sum X'_1 X'_2}{\sum X'^2_1 \sum X'^2_2 - \sum X'_1 X'_2{}^2}$$

$$b_2 = \frac{\sum X'_2 Y' \sum X'^2_1 - \sum X'_1 Y' \sum X'_1 X'_2}{\sum X'^2_1 \sum X'^2_2 - \sum X'_1 X'_2{}^2}$$

$$a = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata variabel X_1

$\bar{X}_2$ = rata-rata variabel X_2

$\bar{Y}$ = rata-rata variabel Y

$X'_1 = X_1 - \bar{X}_1$

$X'_2 = X_2 - \bar{X}_2$

$Y' = X_1 - \bar{Y}$

(sumber: J.Supranto:2005)

5) Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2\, ry_1.ry_2.r_{12}}{(`1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman untuk memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiono (2006:183)

6) Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Dimana : *Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)*

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Dari data SPSS kita akan mengetahui jugaKoefisien Determinasi secara simultan dengan rumus

$$Kd = Beta\ X\ zero\ order$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Persepsi atas sanksi perpajakan (X_1) dan kesadaran wajib pajak (X_2) terhadap Kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis simultan antara variabel bebas Persepsi atas Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang merupakan variabel terikat.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: Persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : $\beta_i \neq 0$: Persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan terhadap kesadaran wajib pajak yang merupakan variabel terikat.

H0 : $\beta_1 = 0$: Persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Persepsi wajib pajak atas sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

c) Hipotesis parsial antara variabel bebas Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan wajib pajak yang merupakan variabel terikat.

H0 : $\beta_2 = 0$: Kesadaran Wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-k-l)}{K-(1-R^2}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

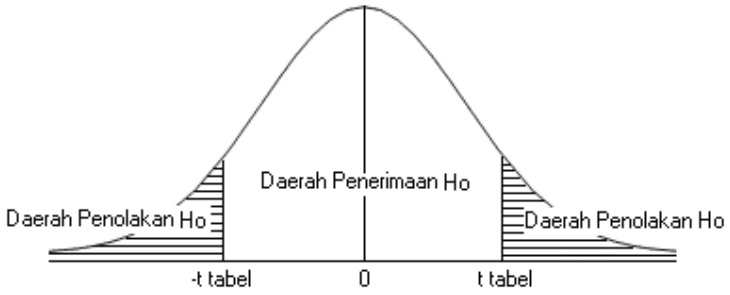
- Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Persepsi atas sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kepatuhan wajib pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0.05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan

kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.